(ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN SISA HASIL USAHA (SHU)
(STUDI EMPIRIS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SARANA BHAKTI CABANG DEMAK)

Sugiarto[1], Lisda Rosdiana[2]
STIE Cendekia Karya Utama Semarang[1, 2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio rasio keuangan terhadap pertumbuhan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Bhakti cabang Demak. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari laporan keuangan KSP Sarana Bhakti cabang Demak selama periode 2019-2021. Variabel dependen yaitu pertumbuhan SHU dan variabel independent yaitu Rasio Lancar *(Current Rati*o), Rasio Utang *(Debt Rati*o), Rasio Laba Bersih *(Net Profit Margin)*, Rasio Perputaran Aktiva *(Total Asset Turnover).*

Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan KSP Sarana Bhakti Cabang Demak dengan sampel Laporan keuangan KSP Sarana Bhakti Cabang Demak periode 2019-2021, dengan jumlah sampel yaitu 36 sampel. Penelitian ini menggunakan purposive sampling time series.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio lancar *(Current Ratio)* dan rasio laba *(Net Profit Margin)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KSP Sarana Bhakti Cabang Demak, sedangkan Rasio utang *(Debt Ratio)* dan Rasio perputaran total aset *(Total Aset Turnover)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KSP Sarana Bhakti Cabang Demak dengan arah pengaruh positif. Secara simultan seluruh rasio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan SHU KSP Sarana Bhakti Cabang Demak

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan pertumbuhan SHU*

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang sangat kuat dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut demikian juga pada lembaga seperti koperasi. Koperasi sebagai badan hukum dan badan usaha yang didirikan berdasarkan asas kekeluargaan. Di Indonesia, ada salah satu jenis koperasi yang lazim ditemukan, yakni Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Pengertian koperasi simpan pinjam diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

(POJK) Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro. Koperasi simpan pinjam juga harus tunduk pada aturan UU yakni Undang Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian yang merupakan pengganti dari UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Koperasi sebagai badan usaha diharapkan mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal "laba", karena tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba *(Non-Profit Oriented)* melainkan berorientasi pada manfaat *(Benefit Oriented).* Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pemakai data akuntansi baik pihak internal maupun pihak eksternal selalu mengukur tentang pengembalian investasi. Data akuntansi dalam tujuannya menggunakan laporan keuangan untuk menentukan keputusan tentunya yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui kondisi atau kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha/koperasi yang dianalisis dengan analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu badan usaha tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Subramanyam, 2010:10). Penilaian bisa dilakukan dengan melakukan analisis dari laporan keuangan koperasi, Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam (2010. h. 4) merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi koperasi terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Studi ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sarana Bakti Cabang Demak.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

2.1 Pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar

kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai hutang atau tagihannya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2019), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah :

H-1: Rasio lancar (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

2.2. Pengaruh Rasio Utang (DR) terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi koperasi semakin tinggi kemampuan koperasi membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin tinggi dimana semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi Sisa Hasil Usaha yang didapatkan oleh koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2019), menunjukkan bahwa *debt to equity* ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha dan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Kaganataribe (2019) menyebutkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha. Dari sini dapat dilihat bahwa hubungan debt ratio dan sisa hasil usaha adalah hubungan yang positif Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memiliki keyakinan bahwa debt ratio berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah :

H-2 : Rasio utang (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.3 Pengaruh Laba Bersih (NPM) terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya dan apabila nilai net profit margin semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalinya

keuntungan bersih. Yelsha (2021), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif rasio laba bersih (net profit margin) terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah :

H-3: Rasio laba bersih (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

2.4. Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva (TAT) terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Perputaran total aktiva dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar Total Assets Turnover menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya.Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kaganataribe (2019), menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva (total asset turnover) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H-4: Rasio perputaran aktiva (TAT) secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.5 Pengaruh CR, DR, NPM dan TAT secara simultan terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha (SHU).

Beberapa penelitian terdahulu secara simultan CR, DR, NPM dan TAT berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H-5: Rasio lancar *(current ratio),* rasio utang *(debt ratio),* rasio laba bersih *(profit margin),* rasio perputaran aktiva *(total asset turnover)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Model kerangka penelitian seperti gambar 2.1

Gambar. 2.1
Kerangka penelitian

3. Metode

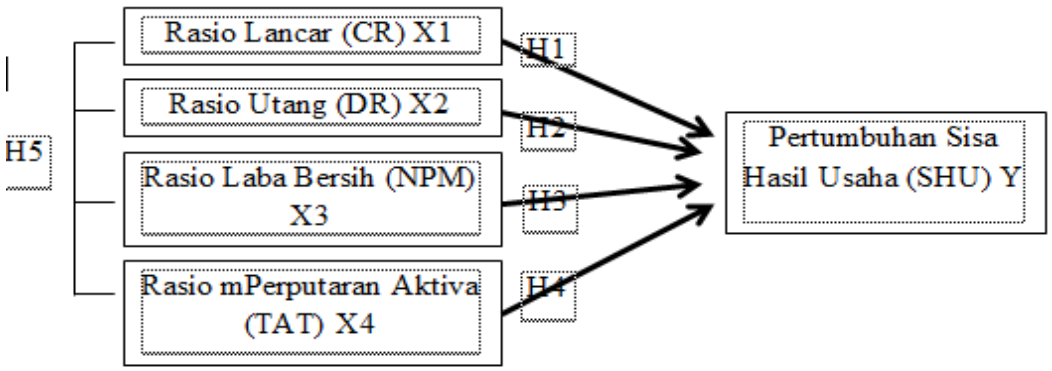

3.1 Pengumpulan Data.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu pada periode 2019-2021 pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Bhakti Cabang Demak.

3.2 Pengukuran Variabel.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, rasio utang, rasio laba bersih dan rasio perputaran aktiva sebagai variabel bebas (independent variable). Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala rasio. Variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini berupa pertumbuhan SHU dan memiliki skala rasio.

3.3. Analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan skor rasio dan statistic dengan aplikasi SPSS Ver.22 untuk menguji hipotesis yang telah dimodelkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik deskriptif semua variable

Variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan SHU yang memiliki skala nominal, sedangkan variabel bebas *(independent variable)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, rasio utang, rasio laba bersih, dan rasio perputaran persediaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala rasio. Berikut deskriptif statistik variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel. 41
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	1,90	2,30	2,1244	0,11144
DR	36	0,30	0,55	0,4433	0,08315
NPM	36	0,02	0,25	0,1483	0,06674
TAT	36	0,25	0,47	0,3681	0,06449
SHU	36	-0,23	0,56	0,2081	0,19055
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Lampiran 2 diolah dengan SPSS

Berdasarakan hasil deskripsi statistik penelitian pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum pertumbuhan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Bhakti selama periode 2019 – 2021 sebesar -0,23. Sedangkan nilai maksimum pertumbuhan SHU sebesar 0,56 dan rata-rata pertumbuhan SHU sebesar 0,2081. Sementara itu, standar deviasi pertumbuhan SHU, yaitu sebesar 0,19055 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rataratanya (0,2081). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan SHU selama periode 2019-2021 cenderung ke arah yang lebih stabil.

Nilai minimum rasio lancar *(current ratio)* seperti terlihat pada tabel 4.1 sebesar 1,90 sedangkan nilai maksimum rasio lancar (current ratio) sebesar 2,30 dan rata-rata rasio lancar *(current ratio)* pada KSP Sarana Bhakti Cabang Demak selama periode 2019-2021 sebesar 2,1244. Hal ini menunjukkan selama periode 2019-2021 asset lancar yang digunakan oleh KSP Sarana Bhakti Cabang Demak dalam melunasi hutangnya sebesar 2,1244. Sementara itu, standar deviasi rasio lancar *(current ratio)* sebesar 0.11144 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (2,1244). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio lancar selama periode 2019-2021 cenderung kearah yang lebih stabil.

Rasio utang *(debt ratio)* memiliki nilai minimum (0,30) dan maksimum (0,55) dan rata-rata rasio utang (debt ratio) yaitu 0,4433. Artinya, KSP Sarana Bhakti Cabang Demak selama periode 2019-2021 memang lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Sementara itu, standar deviasi rasio utang *(debt ratio)* sebesar 0,08315 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,4433). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio hutang selama periode 2019-2021 cenderung kearah yang lebih stabil.

Nilai minimum rasio laba bersih (net profit margin) sebesar 0,02, nilai maksimum rasio laba bersih (net profit margin) sebesar 0,25 dan rata-rata rasio laba bersih (net profit margin) pada KSP Sarana Bhakti Cabang Demak selama periode 2019-2021 sebesar 0,1483. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021 KSP Sarana Bhakti Cabang Demak rata-rata memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bruto yang dijadikan SHU sebesar 0,1483. Sedangkan standar deviasi rasio laba bersih (net profit margin) sebesar 0,06674 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,1483). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio laba bersih *(net profit margin)* selama periode 2019-2021 cenderung kearah yang lebih stabil.

Nilai minimum rasio perputaran aktiva *(total asset turnover)* sebesar 0,25, nilai maksimum rasio perputaran aktiva *(total asset turnover)* sebesar 0,47 dan rata-rata rasio perputaran aktiva (total asset turnover) pada KSP Sarana Bhakti Cabang Demak selama periode 2019-2021 sebesar 0,3681. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021 KSP Sarana Bhakti Cabang Demak rata-rata memiliki kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam aktiva sebesar 0,3681. Sedangkan standar deviasi rasio perputaran aktiva *(total assets turnover)* sebesar 0,06449 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-rata (0,2081). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio perputaran aktiva *(total asset turnover)* selama periode 2019-2021 cenderung kearah yang lebih stabil.

4.2. Uji Validitas dan Realibilitas

Model Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel. 4.2
Uji Validitas

		CR	DR	NPM	TAT	SHU	TOTAL
CR	Pearson Correlation	1	0,177	-0,036	0,039	0,207	0,467**
	Sig. (1-tailed)		0,151	0,418	0,410	0,113	0,002
	N	36	36	36	36	36	36
DR	Pearson Correlation	0,177	1	0,279*	0,150	0,456**	0,618**
	Sig. (1-tailed)	0,151		0,050	0,191	0,003	0,000
	N	36	36	36	36	36	36
NPM	Pearson Correlation	-0,036	0,279*	1	0,636**	0,449**	0,598**
	Sig. (1-tailed)	0,418	0,050		0,000	0,003	0,000
	N	36	36	36	36	36	36
TAT	Pearson Correlation	0.039	0,150	0,636**	1	0,542**	0,640**
	Sig. (1-tailed)	0,410	0,191	0,000		0,000	0,000
	N	36	36	36	36	36	36
SHU	Pearson Correlation	0.207	0,456**	0,449**	0,542**	1	0,892**
	Sig. (1-tailed)	0,113	0,003	0,003	0,000		0.000
	N	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	0,467**	0,618**	0,598**	0,640**	0,892**	1
	Sig. (1-tailed)	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	36	36	36	36	36	36

Sumber: Lampiran 2 diolah dengan SPSS

Hasil uji pada tabel 4.2 bahwa dalam uji validitas semua variabel bebas yaitu CR, DR, NPM, dan TAT Serta variable terikat SHU menunjukkan kriteria yang valid untuk semua data dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Model Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha berada di atas 0,6 berarti reliabel tinggi dan di bawah 0,6 sampai 0,4 berada pada reliabel sedang.

Tabel. 4.3
Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,611	5

Sumber: Lampiran 2 diolah dengan SPSS

Tabel 4.4
Uji Realibilitas per-variabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CR	1,1678	0,101	0,170	0,651
DR	2,8489	0,096	0,435	0,540
NPM	3,1439	0,102	0,457	0,550
TAT	2,9242	0,101	0,513	0,537
SHU	3,0842	0,041	0,619	0,434

Sumber: Lampiran 2 diolah dengan SPSS

Hasil uji seperti pada tabel 4.3 menunjukkan cronbach alpha semua variabel bebas dan terikat sebesar 0,611. Hal tersebut menunjukkan semua variabel memiliki reliable yang cukup tinggi karena diatas 0,6. Sedangkan hasil uji masing masing variabel seperti pada table 4.4, nilainya antara 6 sampai 4 menunjukkan datanya *reliable* tinggi sampai sedang.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi Berganda R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) Seperti pada tabel 4.5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,386. Menunjukkan bahwa 38,6% dari variasi variabel dependen (pertumbuhan SHU) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,14% dari variasi pertumbuhan SHU dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi Berganda R^2

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,676[a]	0,456	0,386	0,14928

Sumber: Lapiran 2 diolah dengan SPSS

4.3.2 Uji T

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi tiap variabel independen pada masing-masing model regresi dengan tingkat α yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 0,05. Hasil dari uji t pada masing-masing model regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji T

Variabel Independent	Nilai Uji T	Sig.	Keterangan	
CR	0,971	0,339	> 0,05	Tidak Signifikan
DR	2,451	0,020	< 0,05	Signifikan
NPM	0,467	0,644	> 0,05	Tidak Signifikan
TAT	2,507	0,018	< 0,05	Signifikan

Sumber: Lampiran 2 diolah dengan SPSS

4.3.3 Uji F

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan F < 0.05, maka hipotesis alternarif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,580	4	0,145	6,506	0,001[b]
	Residual	0,691	31	0,022		
	Total	1,271	35			

Sumber: Lampiran 2 diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 4.8, maka nilai F sebesar 6,506 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 5,742 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau < 0,05 maka secara simultan variabel CR, DR, NPM, TAT berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan SHU.

4.3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Rasio Lancar *(Current Ratio)* Terhadap Pertumbuhan SHU.

Hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa variabel current ratio (X1) tidak signifikan dan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan SHU (Y). Hasil dalam penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kaganataribe (2019) yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

b. Pengaruh Rasio Utang *(Debt Ratio)* Terhadap Pertumbuhan SHU.

Hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa variabel debt ratio (X2) signifikan dan dapat meningkatkan pertumbuhan SHU (Y). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kaganataribe (2019) dan Purwati (2019) yang menyatakan bahwa rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

c. Pengaruh Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Terhadap Pertumbuhan SHU.

Hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa variabel net profit margin (X3) tidak signifikan dan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan SHU (Y). Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kaganataribe (2019) yang menyatakan bahwa rasio laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

d. Pengaruh Perputaran Aktiva *(Total Assets Turnover)* Terhadap Pertumbuhan SHU.

Hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa variabel total assets turnover (X4) signifikan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan SHU (Y). Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kaganataribe (2019) yang menyatakan bahwa rasio perputaran aktiva memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini sebagian menunjukan bahwa beberapa menunjukan hasil yang signifikan dan sebagian lagi tidak signifikan dan mendukung penelitian yang terdahulu yang dilakukan Kaganataribe (2019) dan Purwati (2019).

5.1 Implikasi

Hasil ini menunjukan bahwa variable penelitian belum secara konsisten kearah yang konsisten menunjukan tingkat signifikansi dan masih memerlukan pengelompokan dari perusahaan yang memiliki kategori yang sehat, sedang dan tidak sehat, hal ini terbukti dari penelitian terdahulu yang hasilnya bertentangan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada perusahaan yang belum mengukur tingkat kesehatannya, hal ini tentu belum menggeneralisasi secara keseluruhan karena kategorisasi laporan keuangan.

Daftar Pustaka

Baskara, I.W.T., Mendra, N.P.Y., Bhegawati, D.A.S., 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati." *Jurnal Widya Manajemen*. Vol.2 No.2.

Ibnu, 2020. "Rasio Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Berbagai Jenisnya". https://accurate.id/aluntansi/rasio-keuangan/. Diakses pada 15 November 2022 pukul 11.10

Kaganataribe, Z.D.A., Kepramareni, P., dan Ernawatiningsih, N.P.L. 2019. "Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar." *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.9 No. 1.

Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Muchlisin Riadi, 2020. "Jenis, Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan" https://www.kajianpustaka.com/2020/11/analisis-laporan-keuangan.html**.** Diakses pada 25 November 2022 pukul 14.55

Purwati, A.S.M. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Anugrah Bandarjaya Lampung Tengah." *Jurnal Gema*. Vol.10 No. 2.

Respati, Agustinus Rangga, 2022. "Ini Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Fungsinya". https://amp.kompas.com/money/read/2022/03/09/114000726/ini-pengertian-koperasi-simpan-pinjam-dan-fungsinya. Diakses pada 14 November 2022 pukul 15.19

Subramanyam, K.R dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Uceo, 2016. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian". https://informatika.uc.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/#. Diakses pada 14 November 2022 pukul 15.30

Yelsha Dwi Pasca. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Koperasi KPRI Hikmah." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2(6):1021–29. doi: 10.36418/jiss.v2i6.347.